

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan industri ditengah masyarakat menjadi salah satu penyebab pencemaran udara, tanah dan air oleh zat-zat kimia hasil limbah industri. Pencemaran industri menyebabkan berbagai perubahan lingkungan, hal ini ditandai dengan terjadinya bencana alam, dan berbagai permasalahan seperti kebisingan, kemacetan hingga radiasi yang menjadi permasalahan serius tingkat nasional dan tingkat internasional. Pemerintah dan masyarakat mengharapkan dari dampak-dampak yang ditimbulkan industri tersebut terdapat bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang dapat dilihat pada aktivitas perusahaan apakah diiringi pula dengan upaya pelestarian lingkungan yang lebih dikenal sebagai *environmental performance* (kinerja lingkungan). Di Indonesia Pemerintah telah berupaya mewujudkan pelestarian lingkungan dan terus berkembang sejak diterbitkannya UU No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup (UULH 1982) hingga Pelaksanaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) sebagai bentuk pengawasan oleh Kementerian Lingkungan Hidup terhadap industri agar mematuhi peraturan lingkungan hidup (PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, 2016).

Aktivitas perusahaan tentunya berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar sehingga berkemungkinan mengakibatkan dampak lingkungan, masalah terpenting saat ini apakah perusahaan dapat mengelola perusahaan sesuai dengan 3 dimensi dalam *Triple bottom line* (*Planet, people, Profit*). Sesuai dimensi *planet* perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola limbah sebelum agar aman sebelum dibuang, dimensi *people* agar perusahaan memberikan keuntungan timbal balik bagi pihak-pihak berelasi, dan terakhir dimensi *profit* perusahaan seringkali terbatas pada keuntungan internal dalam *triple bottom line*, *profit* diartikan sebagai keuntungan ditambah dampak sosial dan lingkungan (Innocent, 2014). Sejalan dengan pendapat Dewi dan Wirasedana (2017) bahwa penting bagi perusahaan mempertimbangkan dampak lingkungan yang akan dihasilkan selain hanya berfokus pada laba yang akan dihasilkan agar dapat terus mempertahankan legitimasi atau keberpihakan masyarakat penting bagi perusahaan dalam memperhatikan lingkungan sesuai dengan norma dan nilai yang sesuai dalam menciptakan persepsi mengenai citra perusahaan. Penilaian tentang pengelolaan lingkungan tidak hanya mempengaruhi persepsi masyarakat namun bagi pihak *shareholder* dan *stakeholder*, semua pihak tentu akan memberikan dukungan dan respon yang baik.

Laporan keuangan bukan merupakan satu-satunya dasar penilaian, laporan non keuangan juga diperlukan dalam menilai baik-buruknya suatu perusahaan. Salah satu laporan non keuangan adalah *environmental performance* atau kinerja yang dapat menjadi suatu sinyal penting bagi pihak *Shareholder* dan *Stakeholder* agar dapat menganalisis baik buruk suatu perusahaan serta efisien dan efektif kinerja manajemen

dalam mengelola lingkungan, hal ini menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi investor agar melakukan investasi sejalan dengan pendapat Titisari dan Alviana (2012) kinerja lingkungan merupakan salah satu informasi berharga yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh investor. *Environmental performance* begitu berperan penting dalam menunjukkan citra perusahaan bagi pihak-pihak eksternal maka, dapat dikatakan *environmental performance* berpengaruh pula pada *economic performance* perusahaan.

PROPER merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja lingkungan, PROPER dikembangkan pertama kali pada tahun 1993 oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) sebagai alat alternatif karena belum memadainya sistem penegakan hukum dan terbatasnya jumlah pengawas dalam pengelolaan lingkungan hidup. Tujuan dari PROPER adalah agar perusahaan terdorong meningkatkan pelestarian lingkungan hidup, sebagai pemenuhan peraturan lingkungan yang memberi nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi dan *community development*. Faktor pengelolaan lingkungan yang dipertimbangkan PROPER dalam pemberian peringkat meliputi 2 kriteria yakni ketaatan dan penilaian lebih yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*), kriteria ketaatan terkait apakah perusahaan sudah menaati peraturan pengelolaan lingkungan. Kriteria lebih yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) meliputi: Penerapan sistem manajemen lingkungan; Upaya efisiensi energi; Upaya penurunan emisi; Implementasi *Reduce, Reuse* dan *Recycle* limbah B3 dan non B3 (PROPER Kementrian Lingkungan Hidup, 2016). Sehingga dapat disimpulkan dengan upaya pengelolaan lingkungan yang memenuhi

kriteria ketaatan dan *beyond compliment* diatas mengindikasikan kinerja lingkungan yang baik maka menjadi indikator dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan.

Dalam mengelola lingkungan diperlukan sistem manajemen lingkungan yang baik namun seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang bersaing dalam pasar global maka suatu sistem manajemen lingkungan memerlukan *International Organization for Standardization* (ISO) 14001 agar membangun sistem manajemen lingkungan yang bertujuan menghasilkan produk dengan kualitas tinggi dengan dampak lingkungan minimal (Callan dan Thomas, 2013:510). ISO dapat dikatakan sebagai suatu kerangka kerja (*Framework*) yang membantu perusahaan mengidentifikasi, dan mengklasifikasi resiko-resiko berdasarkan tingkat prioritasnya sehingga lebih efisien dalam mengatur resiko-resiko tersebut. Dengan penerapan ISO 14001 juga dimaksudkan agar memenuhi persyaratan pelanggan/pasar dan peraturan-peraturan yang berlaku berkaitan dengan bisnis/industri yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan baik secara nasional ataupun internasional, memelihara dan meningkatkan citra perusahaan, serta mengantisipasi persaingan dengan perusahaan sejenis atau kompetitor.

Kinerja lingkungan yang baik hanya dapat digambarkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja ekonomi yang baik pula. Titisari dan Alviana (2012) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kinerja ekonomi pada tahun berjalan harus meningkatkan kinerja lingkungan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sejalan dengan pendapat Arifah dan Ja'far (2006, dalam Haholongan, 2016) yang menjelaskan bahwa Kinerja ekonomi akan menjadi penilaian para *stakeholders* maka

diharapkan perusahaan melakukan konsensvasi lingkungan dan melaksanakan perilaku kinerja ekonomi yang etis yakni melakukan tanggung jawab sosial agar kinerja lingkungan tidak terabaikan agar sasaran perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Haholongan (2016) juga mengungkapkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kelengkapan item-item pengungkapan *environmental performance* yang perlu diungkapkan dalam laporan berkelanjutan, hal tersebut akan mempermudah investor untuk menilai kinerja perusahaan.

Manufaktur sebagai salah satu sektor industri sangat membantu membuka lapangan pekerjaan dan menghasilkan devisa sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dibuktikan sebagai salah satu sektor yang berkontribusi paling besar pada PDB tahun 2016 namun menurut direktur jendral pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada desember 2015 menyatakan terjadi penurunan ketaatan pada sektor manufaktur dalam pengelolaan lingkungan. Penyebab dominan ketidaktaatan industri manufaktur berkaitan aspek pencemaran air atau sebesar 34%, diikuti oleh aspek pengelolaan limbah sebesar 30%), dan aspek pengendalian pencemaran udara sebesar 18% (Issetiabudi, 2015).

Pengujian Heriningsih dan Saputri (2012) berjudul *pengaruh corporate social responsibility disclosure dan environmental performance terhadap economic performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi hasil ini sejalan dengan penelitian mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* oleh Titisari dan Alviana (2012)

menunjukkan kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja ekonomi tahun berjalan dan tidak berpengaruh pada kinerja ekonomi tahun sesudahnya, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang tercatat di BEI dan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) pada tahun 2007-2009. Pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi didukung pula oleh penelitian Haholongan (2016) mengenai kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur *go public*. Selanjutnya terdapat penelitian yang memiliki hasil bertentangan yakni membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi, yakni penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hidayah (2013) untuk menguji pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Hasil dari penelitian Wulandari dan Hidayah (2013) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirasedana (2017) mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

Dengan mengacu pada penelitian diatas maka peneliti ingin meneliti kembali untuk mendapatkan hasil mengenai analisis perbedaan dari peringkat *environmental performance* terhadap *economic performance* dengan uji Beda t-test (Uji Beda Independen) berdasarkan kombinasi peringkat emas-hijau, emas-biru, emas-merah, hijau-biru, hijau-merah, biru-merah dimana setiap kombinasi peringkat PROPER terdapat perbedaan dalam mempengaruhi *economic performance*. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan mengikuti PROPER tahun 2013-2016. Motivasi penelitian ini karena

peneliti beranggapan bahwa kerusakan lingkungan merupakan permasalahan serius karena berhubungan dengan keberlangsungan semua makhluk hidup maka sebaiknya perlu ditangani semaksimal mungkin karena penting suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya jika dapat diterima baik oleh masyarakat. Menurut laporan PROPER menunjukkan terdapat 5 perusahaan yang dengan sengaja dan lalai sehingga mengakibatkan pencemaran dan sebanyak 284 perusahaan yang dalam melakukan pelestarian lingkungan tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, 2016).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penelitian ini akan membahas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan *environmental performance* berdasarkan kombinasi peringkat PROPER terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan *environmental performance* berdasarkan kombinasi peringkat PROPER terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

Sebagai pengembangan studi lebih lanjut dan relevan mengenai perbedaan *environmental performance* yang dianalisis dengan kombinasi peringkat PROPER terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menjadi anggota PROPER tahun 2013-2016.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai analisis perbedaan *environmental performance* berdasarkan kombinasi peringkat PROPER terhadap *economic performance* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan menjadi anggota PROPER tahun 2013-2016.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian.

BAB 3 : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel, Jenis dan Sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4 : Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan Karakteristik Objek penelitian, Deskripsi Data, Analisis Data dan pembahasan.

BAB 5 : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutupan dari keseluruhan penelitian, bab ini menguraikan tentang Simpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran bagi penelitian selanjutnya.